

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Character First Education di SDTK EAGLE Lembang, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan dari implementasi Character First Education adalah (a) membantu peserta didik memahami makna dari setiap kualitas karakter; (b) membantu para guru memahami bagaimana mengajarkan setiap karakter kepada anak; (c) memberikan langkah-langkah praktis dan aplikatif untuk diterapkan peserta didik dalam kegiatan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat; (d) membantu setiap peserta didik mengenali kualitas karakter dari alam; (e) menyajikan kisah historis tokoh-tokoh teladan yang memiliki kualitas karakter sesuai dengan CFE.
2. Character First Education yang diimplementasikan di SDTK EAGLE fokus kepada 5 kualitas karakter yaitu, *attentiveness*, *obedience*, *responsibility*, *gratefulness*, dan *truthfulness*. Hal ini dikarenakan kelima karakter ini merupakan karakter dasar dalam pendidikan. Lima karakter ini diterapkan melalui proses belajar mengajar, melalui budaya sekolah, dan melalui program sekolah.
3. Hambatan yang dialami di SDTK EAGLE Lembang ketika menerapkan karakter *obedience*, *responsibility*, *gratefulness*, dan *attentiveness* seringkali yang menjadi masalah di banyak lembaga atau institusi pendidikan adalah konsistensi. Artinya, ketika sekolah tidak menjalankan pendidikan dengan konsisten, maka hal tersebut tidak akan terlaksana dengan maksimal. Terkadang guru terlalu sibuk dengan hal akademis, kepekaan guru dalam menegakkan prinsip-prinsip karakter tersebut mulai terabaikan.

B. IMPLIKASI

Pendidikan karakter berdasarkan *Character First Education* yang diberikan di SDTK EAGLE memberikan dampak yang baik bagi perkembangan karakter peserta didik. Mengasihi teman seperti diri mereka sendiri, menghormati setiap guru, mau menerima konsekuensi dari setiap hal yang mereka lakukan, mengerjakan segala sesuatunya dengan total, merupakan cermin dari pendidikan karakter yang tidak jemu-jemu diajarkan oleh guru kepada peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Setiap peserta didik mau menaati setiap peraturan yang berlaku.

Guru tidak hanya memandang anak sebagai objek untuk diajar dan dididik, tetapi setiap anak lahir di hati guru-guru. Pada prosesnya, terdapat anak yang tidak taat, melanggar peraturan dan tata tertib sekolah atau tidak mengerjakan tanggung jawabnya, namun yang peneliti amati adalah ketulusan setiap pendidik mampu menyentuh hati setiap anak. Ketulusan hati guru tersebut juga menjadi jembatan untuk mendekati hati anak. Biasanya, ketika anak yang melanggar tata tertib sekolah didisiplin, sering kali menunjukkan sikap penolakan dan tidak hormat. Namun peneliti menemukan bahwa rasa tulus seorang guru mampu meluluhkan kekerasan hati anak. Dan pada saat seperti ini, guru dan peserta didik berbicara dari hati ke hati, hingga pada akhirnya peserta didik menyadari kesalahannya dan mau bertanggungjawab atas perbuatannya.

Para pendidik juga mau belajar serta memiliki karakter yang terdapat didalam *Character First Education*, sehingga ketika para pendidik mendidik, mereka dapat mentransfer hal yang positif dari dalam dirinya. Dan hal ini sejalan dengan visi dan misi sekolah EAGLE yaitu *To Be What God Wants Us To Be* (menjadi yang Tuhan mau kita jadi), *To Do What God Wants Us To Do* (melakukan yang Tuhan mau kita lakukan), *To Have What God Wants Us To Have* (memiliki yang Tuhan mau kita miliki).

C. REKOMENDASI

Pendidikan karakter merupakan faktor yang paling dibutuhkan dan memiliki peran sangat penting bagi perkembangan siswa bahkan perkembangan suatu negara. Sekolah tidak hanya fokus terhadap pengembangan akademik melainkan harus memahami filosofi sebuah pendidikan yaitu memanusiakan manusia, dan sudah seharusnya pendidikan fokus terhadap karakter peserta didik.

Anak atau peserta didik adalah seperti anak panah yang siap dilepaskan. Guru dan orangtua adalah busur panah yang dipercayakan Tuhan untuk melepaskan setiap anak panah tepat pada sasaran. Untuk itulah guru dan orangtua harus memiliki busur panah yang kuat, fokus yang benar ketika ingin melepaskan anak panah tersebut, dan itulah alasan mengapa guru dan orangtua layak disebut pahlawan, karena mereka telah membantu anak panah tersebut melesat ke tempat yang benar.

Di dalam mengajarkan karakter kepada setiap peserta didik, tidaklah cukup jika diberikan tanggungjawab kepada guru agama atau PKn. Namun seluruh guru harus terlibat dalam membantu peserta didik mengembangkan karakter mereka, baik itu guru matematika, bahasa Indonesia, IPS, Grammar, dan Reading.

Dari hasil temuan penelitian yang dilakukan di SDTK EAGLE Lembang, ada juga hal yang menurut peneliti perlu diterapkan di SDTK EAGLE untuk membantu peserta didik menerapkan langkah-langkah aplikatif setiap kualitas karakter yang sudah ada di dalam kurikulum *Character First Education*, yaitu sekolah perlu menyediakan form penunjang pengaplikasian karakter bagi orangtua agar setiap kualitas karakter yang sudah dipelajari di sekolah dapat di tindak lanjuti di rumah. Hal ini akan membuat *progress* yang lebih signifikan.

Sebagaimana Sugiyarno, dkk (2014) menyatakan bahwa pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut: Pertama, mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter. Kedua, mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku. Ketiga, menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter. Keempat, menciptakan komunitas sekolah yang mempunyai kepedulian. Kelima, memberi kesempatan kepada

siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik. Keenam, memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu untuk sukses. Ketujuh, mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para siswa. Kedelapan, memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama. Kesembilan, memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter. Kesepuluh, mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa. SDTK EAGLE sudah menerapkan kesepuluh prinsip di atas dan ditemukan bahwa prinsip ini efektif dalam mengembangkan karakter setiap peserta didik.